

## **BAB I PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Ilmu pengetahuan merupakan sebuah kajian secara keseluruhan dalam menyelidiki, mempelajari, penyimpulan, menemukan juga meningkatkan pemahaman manusia terhadap segala sesuatu yang berkaitan dengan diri dan lingkungannya. Ilmu pengetahuan alam yaitu berkaitan dengan cara mencari tahu tentang alam secara sistematis. Menurut Iskandar (2001: 17) IPA merupakan ilmu pengetahuan tentang kejadian yang bersifat kebendaan dan pada umumnya didasarkan atas hasil observasi, eksperimen dan induksi.

Pembelajaran IPA harus dimaknai sebagai kegiatan yang bersifat observasi, eksperimen dan ramalan, sehingga siswa dapat memahami konsep-konsep IPA dengan secara tepat dan dapat di uji kebenarannya. IPA juga merupakan hasil pengetahuan yang merupakan kumpulan kegiatan manusia yang bersifat aktif secara dinamis dan tiada henti, serta diperoleh dengan melalui metode tertentu yang teratur, sistematis, objektif, bermetode dan berlaku secara universal.

Standar isi IPA untuk SD adalah IPA bukan hanya penguasaan kumpulan pengetahuan yang berupa fakta-fakta, konsep-konsep atau prinsip-prinsip saja, tetapi juga merupakan proses penemuan, pemberian pengalaman secara langsung dalam rangka menemukan suatu konsep dengan kaidah ilmiah. Oleh karena itu pembelajaran IPA di SD juga harus disesuaikan dan dipilih yang sesuai dengan hakekat IPA dan sesuai dengan kondisi sekolah serta keberagaman potensi siswa, sehingga dalam proses pembelajaran IPA

siswa merasa senang, tidak terpaksa, termotivasi dan antusias dalam mengikuti pembelajaran IPA. Maka dari itu guru harus menggunakan model pembelajaran yang cocok dengan materi IPA tersebut.

Soekamto dalam Nurulwati (2000: 10) mengemukakan maksud dari model pembelajaran adalah kerangka konseptual yang melukiskan prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar tertentu, dan berfungsi sebagai pedoman bagi para perancang pembelajaran dan para pengajar dalam merencanakan aktivitas belajar mengajar. Hal ini berarti model pembelajaran memberikan kerangka dan arah bagi guru untuk mengajar.

Adapun permasalahan umumnya pada mata pelajaran IPA yaitu siswa kurang fokus dalam memperhatikan materi yang dijelaskan oleh guru, saat pembelajaran berlangsung siswa kurang aktif, dan guru kurang maksimal dalam memberikan model pembelajaran yang cocok untuk materi IPA.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas IV di SDN 3 Sukamanah, hari selasa tanggal 21 Januari 2020 bahwa pelajaran IPA disesuaikan dengan kurikulum yang berlaku yaitu kurikulum 2013. Tetapi dalam pelaksanaannya mata pelajaran IPA terdapat beberapa hambatan dalam pembelajaran khususnya materi gaya. Hambatan tersebut yaitu kurangnya fasilitas yang mendukung saat mata pelajaran IPA berlangsung seperti media pembelajaran dan alat-alat praktik, materi gaya untuk siswa kelas IV masih asing/baru untuk dipelajari seperti gaya yang dimaksud oleh siswa itu adalah gaya saat *selfie* ataupun gaya berenang sehingga guru juga memerlukan waktu

yang banyak dan harus mempersiapkan pendukung yang memadai serta pada proses pembelajaran yang dilakukan guru hanya dengan menggunakan model pembelajaran ceramah, sehingga prestasi belajar pada mata pelajaran IPA tidak mencapai pada tujuan pembelajaran yang di harapkan. Hal ini dapat dibuktikan dengan hasil ulangan siswa yang hanya mencapai nilai rata-rata 58,06 sedangkan KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) pada mata pelajaran IPA 74,00. Partisipasi siswa yang tuntas dalam ulangan hanya mencapai 18,75% dari 100%, sisanya 81,25% merupakan siswa-siswi yang belum mencapai KKM.

Untuk memecahkan masalah pembelajaran tersebut, diperlukan usaha-usaha guru untuk mengetahui prestasi belajar siswa dengan melakukan pemilihan berbagai macam model pembelajaran, diantaranya dengan menggunakan model pembelajaran *Numbered Head Together*. Tujuan dari model pembelajaran *Numbered Head Together* yaitu memberi kesempatan kepada siswa untuk saling berbagi gagasan dan mempertimbangkan jawaban yang paling tepat. Selain itu dapat meningkatkan kerjasama siswa untuk mencapai keberhasilan, *Numbered Head Together* juga biasa diterapkan untuk semua mata pelajaran dan tingkatan kelas.

Berdasarkan uraian di atas dalam penelitian ini, maka peneliti memilih judul, “Pengaruh Model Pembelajaran *Numbered Head Together* Terhadap Prestasi Belajar Siswa Mata Pelajaran IPA Materi Gaya Kelas IV SDN 3 Sukamanah”

## B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, maka dapat ditentukan identifikasi masalah sebagai berikut:

1. Kurangnya fasilitas yang mendukung saat pelajaran IPA.
2. Materi gaya untuk siswa kelas IV masih asing/baru untuk dipelajari.
3. Prestasi belajar siswa kurang dari nilai KKM, hal ini dapat dibuktikan dengan hasil ulangan siswa yang hanya mencapai nilai rata-rata 58,06 sedangkan KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) pada mata pelajaran IPA 74,00.
4. Partisipasi siswa yang tuntas dalam ulangan hanya mencapai 18,75% dari 100%, sisanya 81,25% merupakan siswa-siswi yang belum mencapai KKM.
5. Kurangnya penerapan model pembelajaran yang bervariasi saat belajar IPA, model yang digunakan oleh guru hanya model ceramah saja.

## C. Pembatasan Masalah

Agar penelitian memperoleh kajian yang tepat maka perlu dibatasi masalahnya. Masalah yang diteliti terbatas pada:

1. Prestasi belajar dalam penelitian ini difokuskan pada kemampuan siswa dalam aspek kognitif materi gaya.
2. Peneliti melakukan tiga kali *treatment* pada proses pembelajaran dalam penelitian ini.

3. Materi dalam penelitian ini terdapat pada tema 7 Indahya Keragaman di Negeriku namun peneliti melakukannya pada subtema 1 Keragaman Suku Bangsa dan Agama di Negeriku.

#### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana pengaruh model pembelajaran *Numbered Head Together* terhadap prestasi belajar siswa mata pelajaran IPA materi gaya kelas IV SDN 3 Sukamanah?

#### **E. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, pada penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran *Numbered Head Together* terhadap prestasi belajar siswa mata pelajaran IPA materi gaya kelas IV SDN 3 Sukamanah.

#### **F. Manfaat Penelitian**

Berdasarkan tujuan penelitian, pada penelitian ini memiliki manfaat adalah sebagai berikut:

##### **1. Bagi Peneliti**

Menjadi referensi dan memberikan informasi tentang model pembelajaran yang sesuai dengan mata pelajaran IPA pada materi gaya sehingga dapat dijadikan sebagai referensi untuk penelitian selanjutnya.

## 2. Bagi Siswa

Diharapkan dengan model *Numbered Head Together* dapat berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran IPA materi gaya, lebih termotivasi, dan memberikan pengalaman nyata.

## 3. Bagi Guru

Dapat dijadikan pedoman untuk melakukan pengajaran kepada siswa dengan model pembelajaran *Numbered Head Together* terhadap prestasi belajar siswa mata pelajaran IPA materi gaya.

## 4. Bagi Lembaga

Dapat dijadikan suatu rujukan dalam penggunaan model pembelajaran *Numbered Head Together* terhadap prestasi belajar siswa.

